Optimalisasi Teknik Membaca Interaktif untuk Meningkatkan Literasi Siswa di MI Al Hidayah

Arif Firmansyah[1] Silma Nur Rifa Auliya[2] Siti Lutfiah Azzahra[3] Agus Muhamad Jamaludin[4] Muhammad Hilmi Futhoni Mansur[5] Muhamad Ihsan[6] Ine Marlina[7] Cici Sri Mulyani[8] Fera Nursantika Permana[9] Nurul Aulia Zahra[10] Alsira Rifa Hidayat[11]
Universitas Islam Nusantara, Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat, Indonesia[1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11]
Email: arifirmansyah@uninus.ac.id[1] silmanrauliya18@gmail.com[2] luthfiahaz112@gmail.com[3] mjamaludin653@gmail.com[4] m.hilmi010603@gmail.com[5] ihsanka4918@gmail.com[6] inemarlina230198@gmail.com[7] cicisrimulyani24@gmail.com[8] feranursantikapermana@gmail.com[9] alsirarh@gmail.com[11]

Abstract
The research aims to increase students' literacy interest at MI Al Hidayah by implementing interactive reading techniques. By using a qualitative descriptive approach and direct observation, this research identifies factors that influence low interest in literacy. The research results show that interactive reading techniques are effective in increasing students' interest and literacy skills. Oral interactions, parental involvement, and innovative learning technologies also contribute to increased literacy. Research concludes that interactive reading techniques can improve students' literacy abilities by developing interaction-based reading skills, preparing them to face the digital era. Implications include increased collaboration between teachers, students, and parents, as well as the use of technology to strengthen program literacy.
Keywords: *Literacy skills, Interactive Reading, Motivation, Technology*

Abstrak
Penelitian bertujuan untuk meningkatkan minat literasi siswa di MI Al Hidayah dengan menerapkan teknik membaca interaktif. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan observasi langsung, penelitian ini mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya minat literasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik membaca interaktif efektif dalam meningkatkan minat dan keterampilan literasi siswa. Interaksi lisan, keterlibatan orang tua, dan teknologi pembelajaran inovatif juga berkontribusi terhadap peningkatan literasi. Penelitian menyimpulkan bahwa teknik membaca interaktif dapat meningkatkan kemampuan literasi siswa dengan mengembangkan keterampilan membaca berbasis interaksi, mempersiapkan mereka menghadapi era digital. Implikasinya mencakup peningkatan kolaborasi antara guru, siswa, dan orang tua, serta penggunaan teknologi untuk memperkuat program literasi.
Kata Kunci: Kemampuan Literasi, Membaca Interaktif, Motivasi, Teknologi

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Literasi merupakan suatu keterampilan yang mesti dimiliki setiap orang. Kemampuan seseorang untuk membaca, menulis, dan memahami informasi melalui berbagai bentuk komunikasi dikenal sebagai literasi. Literasi juga meliputi kemampuan untuk berpikir kritis, menganalisis, serta memanfaatkan data dengan baik dalam aktivitas sehari-hari. Ini tidak hanya sekedar kemampuan membaca dan menulis teks saja, namun mencakup juga literasi digital, keuangan, medis, dan bidang lainnya (Ristama Nainggolan et al., 2024). Semakin berkembangnya zaman di era digital ini literasi sangatlah diperlukan. Namun, masih ada beberapa siswa di sekolah dasar yang kurang tertarik pada literasi (Aryani et al., 2024). Salah satu aspek utama dari literasi adalah kemampuan membaca. Siswa dapat memperoleh banyak

pengetahuan dan memperluas wawasan mereka dengan membaca. Membaca adalah suatu metode mengumpulkan, memperoleh, dan memperluas pengetahuan tentang informasi yang diketahui dan tidak diketahui. (Aryani et al., 2024). Selain itu, menurut Hapsari (2019), masyarakat membutuhkan kemampuan untuk memahami dan memperhatikan poin-poin penting selama proses membaca. (Aryani et al., 2024). Terdapat berbagai faktor yang menyebabkan rendahnya minat siswa terhadap literasi sekolah antara lain karena kurangnya sumber daya dan peralatan yang mendukung literasi seperti terbatasnya ruang akses terhadap berbagai buku. Selain itu, motivasi siswa dan ketidakmampuan memilih buku sesuai minat juga dapat mempengaruhi kemampuan membaca seseorang (Ristama Nainggolan et al., 2024).

Dengan adanya beberapa penyebab rendahnya minat literasi siswa di zaman sekarang, maka dari itu penulis mencoba menggunakan teknik membaca interaktif guna untuk meningkatkan minat literasi siswa di MI Al Hidayah. Kegiatan membaca interaktif memanfaatkan teks bacaan untuk mengajarkan keterampilan membaca berbasis keterampilan (seperti merangkum, membaca sekilas, dan memindai) melalui interaksi lisan (Sowell, 2017). Harapan penulis dengan menggunakan teknik membaca interaktif ini bisa meningkatakn minat literasi siswa. Selain itu, terdapat beberapa manfaat dalam penggunaan Teknik membaca interaktif. Kegiatan membaca interaktif dapat membantu peserta didik memperoleh jenis interaksi yang diperlukan untuk meningkatkan kemahiran berbahasa mereka dan keterampilan pengembangan lainnya (Sowell, 2017). Adapun masalah utama yang diidentifikasi yaitu kurangnya minat siswa dalam literasi di sekolah. Ini dipengaruhi oleh sejumlah faktor, seperti kekurangan sumber daya, kemampuan untuk mengakses buku, dan kurangnya keinginan siswa untuk memilih bahan bacaan apapun. Penulis berpotensi merancang strategi yang lebih efektif untuk mendorong minat literasi siswa. Penulisan artikel ini bertujuan untuk meningkatkan minat siswa terhadap literasi melalui teknik membaca interaktif. Teknik tersebut dipilih untuk mengatasi masalah yang telah diidentifikasi, seperti kurangnya motivasi dan keterampilan membaca. Menetapkan tujuan ini juga membantu peneliti dalam mengidentifikasi metode yang efektif, seperti teknik membaca interaktif, yang mendorong keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Artikel ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode penelitian kualitatif yang berlandaskan pada paradigma postpositivisme merupakan pendekatan penelitian yang menitikberatkan pada pemahaman kondisi objek alam melalui triangulasi data, memanfaatkan analisis induktif/kualitatif, dan menitikberatkan pada makna daripada generalisasi. (Sugiyono, 2013). Menurut Herdiansyah (2010), penelitian kualitatif adalah metode ilmiah yang berfokus pada pemahaman fenomena dalam konteks sosial secara alami, melalui interaksi komunikasi yang intens antara peneliti dan objek yang diteliti (Harahap et al., 2022). Alasan penulis menggunakan pendekatan kualitatif karena untuk menginvestigasi pengoptimalan teknik membaca interaktif guna meningkatakan minat literasi siswa. Selain itu, penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif karena berupaya untuk mencari informasi sebanyak-banyaknya dan menguraikannya dalam bentuk naratif sehingga dapat memberikan fenomena yang utuh tentang peristiwa yang terjadi (Ristama Nainggolan et al., 2024). Artikel ini menggunakan metode observasi atau pengamatan langsung sebagai teknik pengumpulan data. Observasi adalah cara langsung mengumpulkan informasi dengan cara mengamati orang dan tempat pada suatu lokasi penelitian (Creswell, 2012). Kemudian, Sutrisno Hadi (1986) mengidentifikasi observasi sebagai proses multifaset yang melibatkan faktor biologis dan psikologis, dengan memori dan observasi sebagai komponen utamanya. (Sugiyono, 2013).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian di MI Al Hidayah bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa dengan mengidentifikasi pentingnya literasi, mengidentifikasi faktor-faktor yang berpengaruh terhadap rendahnya tingkat literasi siswa, serta mengidentifikasi strategi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan perbaikan pada minat literasi siswa.

Pentingnya Meningkatkan Kemampuan Literasi pada Siswa

Literasi adalah kemampuan individu untuk membaca, menulis, dan memahami informasi melalui berbagai jenis komunikasi. Menurut UNESCO (2003), literasi mencakup praktik sosial serta hubungan yang berkaitan dengan pengetahuan, bahasa, dan budaya. (Fikri et al., 2022). Literasi juga mencakup kemampuan berpikir kritis, menganalisis, dan menggunakan data secara efektif dalam kehidupan sehari-hari. Ini tidak terbatas pada kemampuan membaca dan menulis teks saja, namun mencakup juga literasi digital, keuangan, medis, dan bidang lainnya (Ristama Nainggolan et al., 2024). Literasi adalah suatu kegiatan membaca, kemudian menerjemahkan teks secara mental dan kemudian melaksanakannya. Kalimat tersebut menekankan bahwa literasi mencakup lebih dari sekedar keterampilan membaca tetapi melibatkan proses kognitif yang mendalam (Ristama Nainggolan et al., 2024). Kemudian, Hijjayati (2022) menyatakan bahwa seseorang harus memiliki empat keterampilan berbahasa secara bersamaan sebelum dapat memiliki kemampuan lietrasi. Mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis merupakan empat keterampilan bahasa yang saling berkaitanTanpa keempat keterampilan berbahasa tersebut, seseorang dianggap tidak mampu memahami apa yang dibacanya (Ristama Nainggolan et al., 2024).

Literasi adalah kemampuan mengakses dan menafsirkan informasi secara kritis, idealis, dialektis, dan otokratis melalui berbagai cara seperti membaca, menulis, belajar, dan observasi (Harahap et al., 2022). Menurut Elizabetz Sulzby, literasi mengacu pada kemampuan seseorang dalam menggunakan bahasa, termasuk membaca, berbicara, mendengarkan, dan menulis, untuk berkomunikasi secara efektif untuk berbagai tujuan. (Fitriani, 2022). Selain itu, Grabe & Kaplan (1992) dan Graaf (2006) juga mendefinisikan literasi sebagai kemampuan membaca dan menulis. Menurut Kemendikbud (2017), kemampuan untuk memahami literasi membaca dapat dilihat dari beberapa faktor. Hal ini membahas berbagai aspek literasi membaca, antara lain ketersediaan bahan bacaan, frekuensi peminjaman perpustakaan, aktivitas sekolah, kebijakan, dan komunitas membaca di sekolah (Amri & Rochmah, 2021). Maka dari itu, perlunya kesadaran bagi siswa siswi MI Al Hidayah untuk mengetahui seberapa pentingnya kemampuan literasi yang perlu dimiliki setiap orang. Selain itu, keterampilan literasi juga memberikan banyak manfaat bagi siswa, termasuk peningkatan pengetahuan kosa kata, peningkatan fungsi otak, peningkatan kewaspadaan, peningkatan pemahaman dan analisis teks, peningkatan keterampilan verbal, serta peningkatan fokus dan konsentrasi. (Harahap et al., 2022).

Rendahnya Tingkat Literasi pada Siswa

Berdasarkan hasil observasi, terdapat berbagai alasan mengapa kemampuan literasi siswa MI Al Hidayah sangat rendah. Alasan utama kurangnya minat siswa terhadap literasi di sekolah yaitu karena sekolah memprioritaskan mata pelajaran lain seperti matematika dan sains, sedangkan literasi sering diabaikan. Akibatnya, siswa tidak memiliki cukup waktu untuk membaca dan menulis. (Aryani et al., 2024). Kemudian, Ahmad Syarif (2020) menegaskan bahwa perkembangan kemampuan literasi seorang anak dipengaruhi oleh keinginan, tujuan, dan dukungan orang tua. Salah satu alasan mengapa siswa gagal membaca dan menulis dengan benar adalah kurangnya motivasi mereka untuk belajar. Ini sejalan dengan teori ahli yang

mengatakan bahwa kurangnya motivasi belajar adalah salah satu alasan mengapa siswa gagal membaca dan menulis dengan benar (Pramesti, 2018). Selain itu, rendahnya motivasi orang tua dan guru dapat berdampak signifikan terhadap kemampuan membaca dan menulis siswa dengan benar. (Khaedar & Candita, 2023). Faktor lain yang berpengaruh adalah tidak adanya dukungan dari orang tua yang sehingga secara signifikan dapat menghambat kemajuan akademik siswa. Banyak orang tua yang belum menyadari pentingnya mengajar anak membaca dan menulis di rumah. Selain itu, kurangnya sumber literasi seperti buku dan majalah dapat menghambat keinginan untuk membaca dan menulis (Aryani et al., 2024). Ketiadaan bahan bacaan yang beragam dan menarik, ditambah dengan buku teks yang monoton, dapat mempengaruhi minat siswa dalam keterampilan membaca dan menulis secara signifikan (Aryani et al., 2024). Selain itu, kurangnya minat dan pemahaman materi juga dapat mempengaruhi kemampuan membaca siswa. Jika siswa tidak tertarik dengan topik yang mereka baca atau tidak memahami materi secara menyeluruh, mereka tidak akan termotivasi untuk meningkatkan kemampuan membaca mereka (Ristama Nainggolan et al., 2024).

Kemudian, penggunaan teknologi yang berlebihan juga dapat berdampak negatif terhadap minat membaca dan menulis siswa. Idhamani (2020) menekankan betapa besarnya dampak kemajuan teknologi pada pemahaman orang tentang aktivitas membaca (Aryani et al., 2024). Selain itu, Subakti dan Prasetya (2022) menyatakan bahwa masalah utama menyebabkan kurangnya literasi membaca adalah materi sulit dipahami dan kebiasaan malas membaca karena lebih memilih bermain game atau menonton YouTube (Ristama Nainggolan et al., 2024). Program komunikasi internet seperti Twitter, Instagram, dan Facebook dapat mengalihkan perhatian orang dari membaca buku sehingga menimbulkan gangguan dalam kehidupan sehari-hari (Ristama Nainggolan et al., 2024). Selain itu, hasil observasi menunjukkan bahwa rendahnya minat literasi siswa disebabkan oleh keterbatasan sarana dan prasarana yang tidak memadai. Rendahnya tingkat literasi membaca dan menulis sebagian besar disebabkan oleh tidak adanya sarana dan prasarana. Teori Witanto (2018) mengemukakan bahwa permasalahan tersebut mungkin bermula dari kurangnya sarana dan prasarana literasi, termasuk perpustakaan dan bahan bacaan. Selain itu, teori Hapsari (2019) menyatakan bahwa fasilitas sekolah berdampak signifikan terhadap kemampuan membaca siswa seiring dengan peningkatan pengalaman belajar mereka. (Khaedar & Candita, 2023). Kemudian, kurangnya kemampuan literasi siswa dalam membaca dan menulis dapat disebabkan oleh berbagai faktor yang mempengaruhi kemampuan intelektualnya. Keterbatasan kemampuan kognitif siswa bermula dari ketidakmampuannya berkonsentrasi pada kegiatan belajar, menyoroti pentingnya kemampuan intelektual sebagai keterampilan yang dihasilkan sendiri (Destari et al., 2024).

Strategi dalam Meningkatkan Tingkat Literasi Siswa

Untuk meningkatkan minat membaca peserta didik, Idris Kamah (2005) menyatakan bahwa minat membaca adalah sebuah perhatian atau kesukaan, bukan paksaan. Untuk mencapai tujuan ini, peserta didik harus dibina, dipupuk, diarahkan, dan dikembangkan melalui kerja sama orang tua, masyarakat, sekolah, dan guru (Saadati & Sadli, 2019). Ada berbagai cara untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa dan minat mereka. Memulai dari keluarga sangat penting agar anak dapat mengembangkan minat membaca, karena mereka sering kali meniru kebiasaan keluarga, terutama orang tuanya (Aryani et al., 2024). Guru memiliki peranan penting untuk mengatasi kekurangan literasi membaca dan menulis siswa. Mereka bisa merancang pembelajaran yang menarik dan relevan untuk meningkatkan minat siswa dalam membaca dan menulis. Selain itu, guru dapat menawarkan bimbingan dan instruksi yang disesuaikan kepada siswa yang kesulitan memahami teks atau ekspresi tulisan,

sehingga memastikan dukungan dan bantuan yang dipersonalisasi (Ristama Nainggolan et al., 2024). Selain itu, guru dapat meningkatkan kemampuan literasi membaca dan menulis siswa dengan memberikan dorongan motivasi. Siswa akan membangun kepercayaan diri dan lebih termotivasi untuk belajar karena mendapatkan dukungan, semangat, dan nasihat (Khaedar & Candita, 2023). Selain memberikan motivasi kepada siswa, guru juga berupaya memilih bahan bacaan yang sesuai dengan tingkat usia siswa (Destari et al., 2024). Selain itu, Meningkatkan keterampilan guru juga menjadi salah satu langkah konkret dalam mengatasi masalah rendahnya kemampuan literasi membaca dan menulis siswa (Destari et al., 2024).

Selain itu, penulis juga mencoba untuk menggunakan teknik membaca interaktif sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa. Membaca interaktif mengajarkan keterampilan membaca berbasis keterampilan, seperti memindai, merangkum, dan membaca sekilas, melalui interaksi lisan (Sowell, 2017). Terdapat beberapa manfaat dari teknik ini. Kegiatan membaca interaktif dapat membantu siswa mengembangkan jenis interaksi yang penting untuk meningkatkan keterampilan berbahasa dan pengembangan lainnya (Sowell, 2017). Salah satu tujuan penulis menggunakan teknik membaca interaktif ini adalah untuk meningkatkan minat literasi siswa. Langkah-langkah berikut dapat direkomendasikan untuk mengatasi faktor-faktor yang berperan dalam rendahnya kemampuan literasi siswa. Mengadakan aktivitas literasi harian di kelas, bekerja sama dengan orang tua untuk memperkenalkan kebiasaan membaca di rumah, serta memanfaatkan teknologi dalam menciptakan media pembelajaran yang kreatif (Aryani et al., 2024).

KESIMPULAN

Literasi merupakan keterampilan penting yang meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berpikir kritis siswa. Namun, banyak siswa yang tidak tertarik dengan literasi karena berbagai faktor, seperti kurangnya sumber daya, motivasi, dan fasilitas pendukung. Oleh karena itu, implementasi teknik membaca interaktif dapat menjadi solusi efektif untuk meningkatkan minat literasi siswa. Dengan menggunakan metode ini memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan membaca berbasis keterampilan, seperti memindai, merangkum, dan membaca sekilas melalui interaksi lisan yang interaktif. Dengan demikian, kita dapat meningkatkan kemampuan literasi siswa secara signifikan dan membantu mereka menjadi individu yang lebih berpengetahuan dan kritis dalam menghadapi tantangan di era digital ini. Artikel ini menekankan pentingnya literasi sebagai keterampilan penting untuk belajar, berpikir, dan memahami berbagai bentuk informasi, baik tertulis maupun digital. Rendahnya literasi siswa MI Al Hidayah dipengaruhi oleh kurangnya dukungan, motivasi, dan kurikulum literasi sekolah. Teknologi pembelajaran interaktif dijadikan solusi untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa, membina kerjasama antara guru, siswa, dan orang tua.

DAFTAR PUSTAKA

Amri, S., & Rochmah, E. (2021). Pengaruh Kemampuan Literasi Membaca Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru, 13(1), 52–58. https://doi.org/10.17509/eh.v13i1.25916

Aryani, K. A., Ardani, N. L. P. E., Dewi, N. M. C. K., Arisandi, N. M. A., Adriani, N. L. D., & Werang, B. R. (2024). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Minat Literasi Siswa Di Sekolah Dasar. Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 3(03), 75–79. https://doi.org/10.56127/jukim.v3i03.1320

Creswell, J. W. (2012). Educational research: Planning, conducting, and evaluating quantitative and qualitative research (4th ed). Pearson.

Destari, S. P., Nisa, K., & Novitasari, S. (2024). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Bacatulis Siswa Kelas Ii Sdn 4 Buwun Mas. 09.

Fikri, K., Rahma, Y. A., Rahfitra, A. A., & Rahayu, S. S. (2022). Meningkatkan Minat Baca Anak-Anak Melalui Gerakan Literasi Membaca di SDN 02 Desa Sri Gading. Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI, 6(2). https://doi.org/10.37859/jpumri.v6i2.4153

Fitriani, S. N. (2022). Analisis Peningkatan Kemampuan Literasi Siswa Dengan Metode ADABTA Melalui Pendekatan TARL. BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 4(1), 69–78. https://doi.org/10.37216/badaa.v4i1.580

Harahap, D. G. S., Nasution, F., Nst, E. S., & Sormin, S. A. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu, 6(2), 2089–2098. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2400

Khaedar, M., & Candita, N. F. (2023). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Baca-Tulis Siswa Kelas 7 Di Smp Laniang. 6(2).

Ristama Nainggolan, Ratna Dewi Nababan, Santi Lorensa Junita Sianturi, Nur Habibah, Ivan Fauza Ishadi, & Lasenna Siallagan. (2024). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kurangnya Literasi Membaca Buku di Sd Yayasan Duta Harapan Bukit Sion Medan. Pragmatik : Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa dan Pendidikan, 2(3), 149–162. https://doi.org/10.61132/pragmatik.v2i3.705

Saadati, B. A., & Sadli, M. (2019). Analisis Pengembangan Budaya Literasi Dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa Di Sekolah Dasar. Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, 6(2), 151–164. https://doi.org/10.24042/terampil.v6i2.4829

Sowell, J. (2017). Interactive Reading Activities. Crossings: A Journal of English Studies, 8, 260–266. https://doi.org/10.59817/cjes.v8i.151

Sugiyono, Prof. D. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif , Kualitatif, Dan R&D. Alfabeta, CV